

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan persaingan berbagai macam industri perusahaan di Indonesia saat ini menuju pada kemajuan. Kemajuan perkembangan dan persaingan tersebut berdampak langsung terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung terhadap tingkat efektif dan efisien dalam pengelolaan perusahaan. Tingkat efektif dan efisiensi pengelolaan perusahaan dalam kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dan dinilai melalui profit yang didapatkan dilaporan keuangan perusahaan. Profit atau laba diperlukan dalam kelangsungan hidup perusahaan, apabila laba tidak bisa didapatkan maka perusahaan itu akan bangkrut (Sunarto & Budi, 2009).

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi berupa informasi posisi keuangan, perubahan posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan sebagai pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo & Juliaty, 2008). Pihak berkepentingan tersebut terlebih dahulu mengevaluasi adanya peningkatan laba yang sebanding dengan tujuan perusahaan untuk mendapatkan penghasilan laba.

Pihak berkepentingan tersebut diantaranya merupakan pihak manajemen, pihak investor, pihak kreditur, pihak pegawai dan pihak pemerintah. Pihak manajemen perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk menilai keuntungan atau kerugian yang diperoleh perusahaan, untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan pada masa dibawah kepemimpinannya, dan selain itu sebagai alat untuk memprediksi sebuah permasalahan yang timbul dengan menggunakan cara penanganan secara tepat agar tidak menjadi bencana bagi perusahaan. Pihak investor



berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Pihak kreditur berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar beban bunga dan memenuhi kewajiban saat jatuh tempo. Pihak pegawai perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk dapat mengetahui kesehatan keuangan perusahaan di tempat mereka bekerja. Selain itu pihak pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan untuk memungut pajak berdasarkan hasil laporan keuangan perusahaan yang ada.

Pihak manajemen, investor, kreditur, pegawai dan pemerintah sebelum memberikan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan sebaiknya perlu diadakan penganalisisan agar mendapatkan penilaian yang berkualitas dan tidak menjerumus dalam pengambilan keputusan. Hal ini sangat penting dilakukan bagi pihak-pihak berkepentingan untuk melakukan penganalisisan laporan keuangan perusahaan agar pengambilan keputusannya tepat sesuai dengan hasil yang didapatkan dan tidak akan terjadi hal menjerumuskan yang tidak diinginkan bagi setiap pihak berkepentingan. Analisis laporan keuangan yang perlu dilakukan oleh pihak berkepentingan dengan cara menggunakan analisis rasio keuangan (Corry Winda Anzlina, 2013).

John wild dalam Zanora (2013), menyatakan ada beberapa faktor diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pengembalian atas modal investasi dan kinerja operasi. Menurut K.U, Giyatno, and Tohir (2012), pihak-pihak berkepentingan membutuhkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dalam memprediksi hasil yang diterima perusahaan dimasa yang akan datang dan dapat memberikan gambaran penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan.

Menurut Sartono dalam K.U et al. (2012), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil yang berhubungan dengan



penjualan, total aktiva maupun modal. Rasio profitabilitas dapat mengukur tingkat laba yang diperoleh dengan hasil penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat laba yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan melakukan operasi dengan tingkat biaya rendah dan dapat dikatakan bahwa adanya kerja keras dalam meningkatkan kemakmuran perusahaan oleh pihak manajemen.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya (Prastowo & Juliaty, 2008). Likuiditas dapat diartikan sebagai rasio lancar. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai rasio untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Menurut Mahaputra (2012), jika rasio lancar ini rendah maka dapat dikatakan perusahaan kurang memiliki modal untuk membayar hutang dan jika rasio lancar ini terlalu tinggi dapat diartikan kondisi perusahaan kurang baik karena tidak adanya penggunaan kas secara baik. Hal ini tidak dijelaskan seberapa tinggi nilai untuk rasio likuiditas yang mengartikan kondisi keuangan kurang baik. Secara umum penilaian likuiditas dapat dikatakan baik, apabila tingkat nilai likuiditasnya tinggi (tidak terlalu tinggi) dan dapat diartikan bahwa adanya penggunaan aktiva lancar secara baik dalam membayar hutangnya.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang (Prastowo & Juliaty, 2008). Menurut K.U et al. (2012), semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula beban perusahaan membayar hutang jangka panjangnya sehingga dapat menurunkan nilai return on investmen. Semakin tinggi tingkat solvabilitas / leverage perusahaan maka dapat membahayakan perusahaan sendiri karena akan termasuk dalam extreme leverage atau utang ekstrim (Irham, 2012). Apabila terjadi tingginya tingkat solvabilitas maka akan mengakibatkan perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan akan sulit untuk melepaskan hutang tersebut. Sebelum hal tersebut terjadi maka sebaiknya pihak kreditor jangka panjang meminta perusahaan untuk membuat perjanjian perlindungan,



karena kreditor jangka panjang memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan kreditor jangka pendek. Apabila tingkat nilai solvabilitas rendah, maka dapat diartikan bahwa perusahaan mampu membayar hutang dan bunga jangka panjangnya tepat waktu. Rasio solvabilitas ini sangat membantu pihak kreditor jangka panjang dalam menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga jangka panjang dan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Aktivitas atau pemanfaatan aktiva merupakan mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan setiap aktiva yang dimilikinya (Prastowo & Juliaty, 2008). Aktiva yang dimiliki perusahaan memiliki harapan bahwa aktiva tersebut dapat membantu dan mendukung perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau penghasilan yang menguntungkan. Pihak manajer dapat dikatakan sukses memberikan keuntungan bagi perusahaan, apabila pihak manajer tersebut dapat memanfaatkan aktiva secara baik, efisien dan efektif.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan objek industri perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Alasan dipilihnya industri makanan dan minuman karena industri makanan dan minuman tetap menjadi andalan ditahun 2018 (Galiartha, 2017). Kementerian perindustrian yang bernama Airlangga Hartanto mengatakan bahwa “Indrutri makanan dan minuman tetap menjadi penompang pertumbuhan ekonomi indonesia di tahun 2018”. Industri makanan dan minuman memiliki kontribusi sebesar 6,21% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada Triwulan III-2017 atau naik 3,85% dibandingkan dengan periode tahun yang lalu. Indrustri makanan dan minuman juga menyumbang 34,95% Produk Domestik Bruto (PDB) indrustri nonmigas pada Triwulan III-2017 atau meningkat sebesar 4% dari periode tahun yang lalu dan menjadi kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) industri tertinggi di industri lain di Indonesia. Selain



itu dari sudut realisasi investasi penanaman modal dalam negeri industri makanan dan minuman meningkat sebesar 16,3% dibandingkan periode tahun lalu. Meningkatnya kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) dan investasi penanaman modal industri makanan dan minuman di Indonesia ini menjadi bukti kuat bahwa industri ini sangat mampu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Alasan lain dipilihnya industri makanan dan minuman karena industri tersebut memiliki perkembangan yang cukup besar dan menjadi salah satu kebutuhan primer bagi masyarakat. Industri makanan dan minuman selalu melakukan peningkatan inovasi untuk menciptakan produk baru dengan menyesuaikan keinginan maupun kebutuhan masyarakat masa kini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang Masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016?
2. Diantara likuiditas, solvabilitas dan aktivitas variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016?



2. Untuk mengetahui diantara variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pihak - pihak berkepentingan untuk bahan pertimbangan dalam mendapatkan informasi pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penanaman modal investasi dan pemberian kredit terhadap perusahaan sejenis maupun lain jenis.
3. Penelitian ini merupakan penerapan dari ilmu-ilmu yang sudah diterima oleh peneliti selama menempuh perkuliahan di STIE MALANGKUCECWARA.
4. Dapat digunakan sebagai sarana tambahan referensi atas terori dan referensi bagi peneliti lain.